

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian**

Menurut Pasaribu dkk (2022 : 11) metodologi adalah suatu teknik atau metode untuk melaksanakan dan dan melaksanakan suatu hal dengan memakai pikiran secara teliti agar tujuan yang diharapkan tercapai. Pada dasarnya penelitian adalah suatu proses untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis, hingga pembuatan laporan.

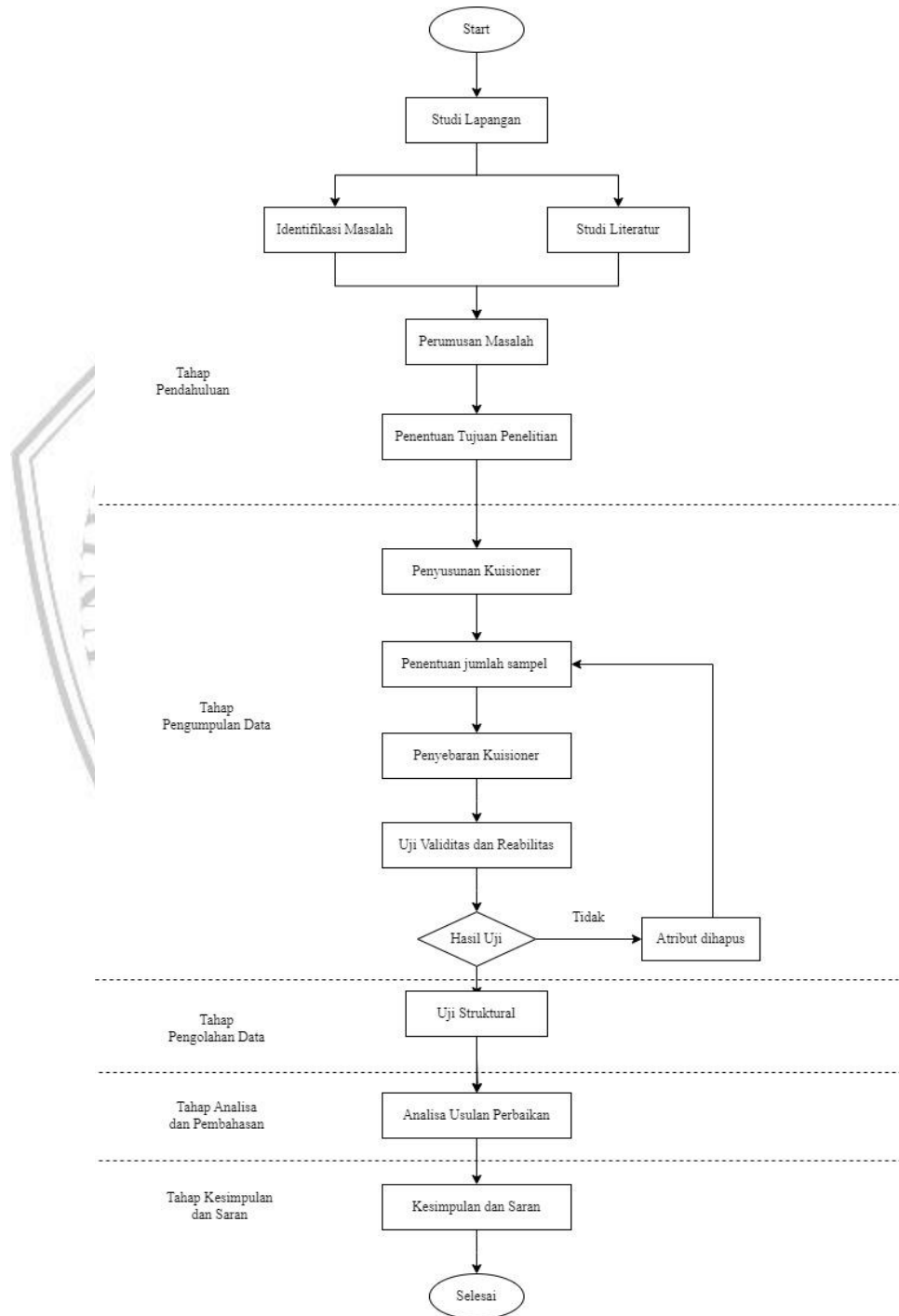
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi faktor faktor yang mempengaruhi hambatan ekspor UMKM produk kopi Kabupaten Malang. Metode penelitian ini menggunakan *quantitative research* dengan obyek dari penelitian ini adalah UMKM ekspor kopi di Kabupaten Malang. (Hidayat, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi hambatan ekspor UMKM produk kopi Kabupaten Malang dimana sampel diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Malang. Dalam pengolahan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pemilik UMKM produk kopi Kabupaten Malang dengan jenis produksi olehan kopi nya. Dalam penelitian ini, Data mengenai variabel penghambat diperoleh dari referensi jurnal penelitian sebelumnya, yang dijadikan instrumen kuesioner untuk dibagikan kepada responden. Data kuisisioner menggunakan skala likert untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian (Dewi and Sudaryanto, 2020). Instrumen kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya dengan cara menggunakan SPSS. Pengolahan data kemudian dilakukan dengan menggunakan Structural Equation Model-Partial Least Squares (SEM-PLS). Analisis SEM-PLS merupakan analisis yang membentuk model regresi kompleks dan membentuk model struktural yang menghasilkan hubungan variabel eksogen dan variabel endogen kompleks (Rahardian, 2019). Tujuan

penggunaan SEM-PLS untuk menjelaskan target konstruk atau variabel laten, ukuran sampel relatif minimum dan asumsi sebaran data lebih longgar sehingga tidak memerlukan distribusi normal, dengan model yang kompleks menggunakan SEM-PLS (Sholihin and Ratmono, 2021).



### 3.2 Prosedur Penelitian Flow Chart (Diagram Alir)



Gambar 3.1 Flowchart Metode Penelitian

### **3.3 Penjelasan Tahapan Penelitian**

Untuk memulai sebuah penelitian , peneliti harus melakukan beberapa tahapan untuk memulai. Dalam sebuah penelitian terdapat 4 tahapan, tahapan tersebut antara lain terdiri dari tahapan pendahuluan, tahapan pengumpulan data, tahapan pengolahan dan analisis data, dan tahapan kesimpulan dan saran. Dalam setiap tahapan memiliki langkah-langkah yang sistematis yang perlu dianalisis agar memperoleh solusi dari permasalahan yang ada pada studi kasus.

### **3.4 Tahap Pendahuluan**

#### **3.4.1 Studi Lapangan**

Pada tahap studi lapangan dilakukan pengamatan awal pada objek penelitian agar mengetahui permasalahan yang ada pada UMKM produk kopi di kabupaten Malang. Tahap ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara pada pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Malang sebagai langkah utama studi lapangan, serta faktor yang akan diamati mengenai banyaknya kasus hambatan ekspor UMKM yang ada di kabupaten Malang.

#### **3.4.2 Identifikasi Masalah**

Secara sederhana, identifikasi masalah adalah cara untuk mendefinisikan masalah, kemudian membuat definisi tadi menjadi bisa diukur, sebagai bagian dari langkah awal penelitian yang dilakukan. Dengan melakukan pengamatan pada objek yang diteliti maka suatu permasalahan dapat dikenali. Pada penelitian ini masalah yang dapat diidentifikasi adalah hambatan ekspor UMKM produk kopi di Kabupaten Malang. Permasalahan yang diangkat menjadi penelitian harus memiliki manfaat maupun kegunaan dalam ilmu pengetahuan yang sesuai dengan teori dan fakta.

### **3.4.3 Studi Literatur**

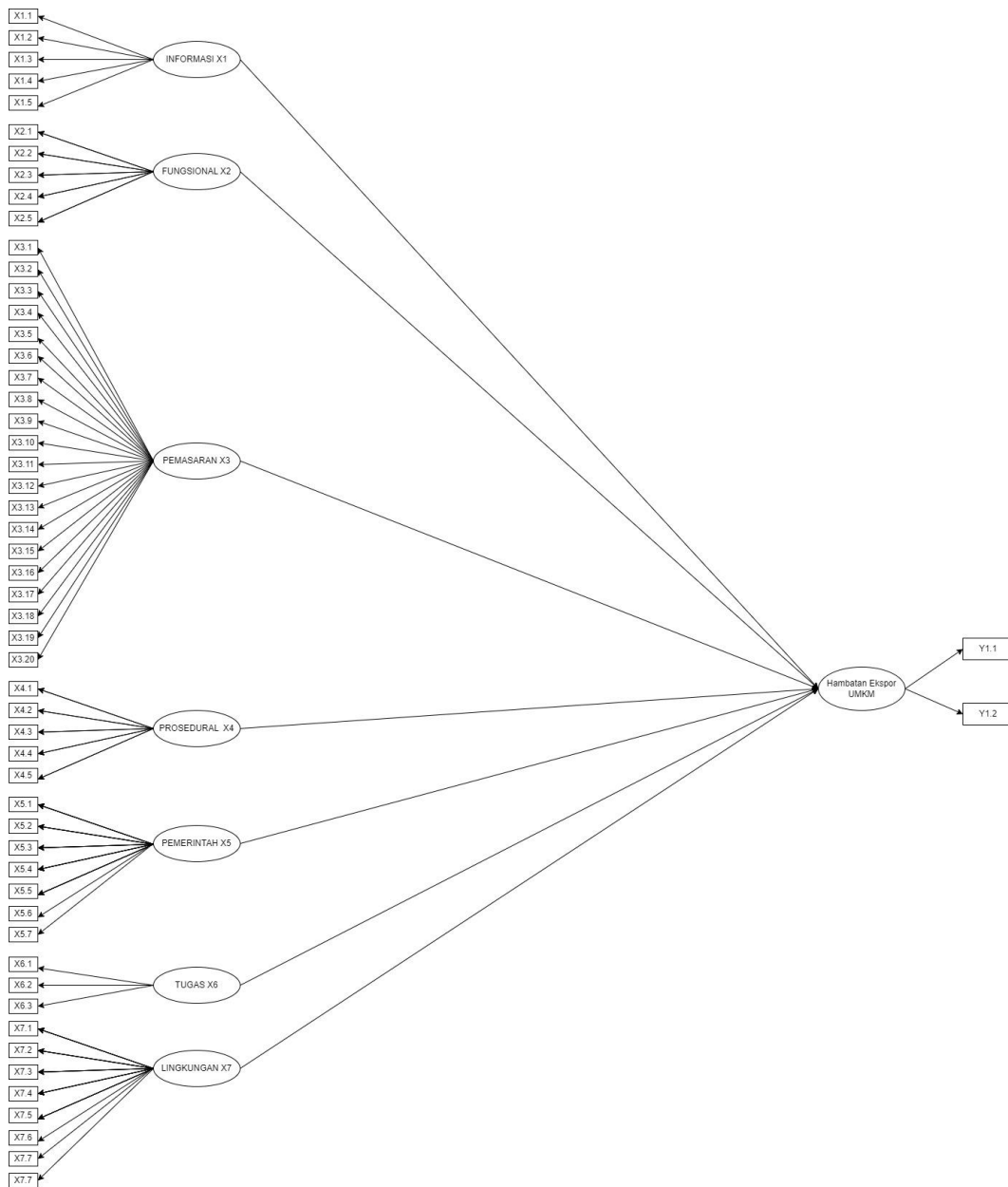
Studi literatur ini merupakan langkah pencarian referensi, yang dapat diperoleh melalui buku-buku dan jurnal-jurnal penelitian serupa yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Tujuan dari tinjauan pustaka ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pengumpulan data yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam penyusunan penelitian ini.

### **3.4.4 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan tahapan dimana suatu masalah ditentukan berdasarkan identifikasi masalah yaitu kendala-kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM produk kopi di Kabupaten Malang dalam upaya ekspornya. Tujuan dan pertanyaan penelitian diambil dari konteks penelitian. Latar belakang memuat alasan teoritis yang mendorong penelitian ini.

### **3.4.5 Perumusan Kerangka Berpikir dan Hipotesis**

Pembentukan kerangka berpikir dan Hipotesis didasarkan pada studi lapangan dan studi literatur, data yang diperoleh dari lapangan akan dikembangkan dengan penemuan teori dan referensi yang relevan dengan perumusan masalah.



Gambar 3. 1 Diagram Jalur

Kerangka berfikir yang dibuat berdasarkan studi literatur dari jurnal-jurnal penelitian sebelumnya. Kerangka berfikir pada gambar 3.2 menggambarkan hubungan antar variabel sebagai penentu Hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat tujuh variabel yaitu: informasi, fungsional, pemasaran, prosedural, pemerintah, tugas, dan lingkungan. Untuk memudahkan pendeskripsian model SEM, setiap indikator disingkat

menggunakan huruf alphabet dan angka. Indikator dan variabel yang dipergunakan pada penelitian ini diperoleh dari referensi jurnal yang akan diuji variabel apa saja yang mempengaruhi penelitian ini, operasional mengenai variabel dan indikator di jelaskan sebagai berikut :

1. Informasi (X1)

Dalam hambatan informasi akan di jelaskan mengenai inisiatif dari pelaku UMKM untuk mengakses informasi dari internet sejauh mana gagasan dan cara mereka mengidentifikasi mengenai informasi yang disebar. apakah sejauh ini informasi tersebut berperan penting dalam peluang bisnis pasar luar negeri atau bahkan akses informasi masih sulit didapatkan.

Tabel 3. 1 Indikator Variabel Informasi

Variabel Laten	Simbol	Indikator
Informasi (X1)	X1.1	Informasi terbatas untuk menemukan/menganalisis pasar
	X1.2	Data pasar internasional yang bermasalah mengidentifikasi peluang bisnis asing
	X1.3	Kurangnya kemampuan menggunakan internet
	X1.4	Keterbatasan informasi
	X1.5	Kurang memanfaatkan internet/ teknologi digital dengan pembuatan situs Web untuk e commerce

2. Fungsional (X2)

Hambatan fungsional berhubungan dengan sumber daya manusia yang mumpungi untuk menangani ekspor, permodalan, serta kekurangan dan kelebihan kapasitas produksi untuk ekspor. Meskipun keberadaan kapasitas produksi tidak digunakan untuk merangsang banyak perusahaan dalam mulai mengekspor, sebaliknya kapasitas

dapat menjadi penghalang untuk memulai atau memperluas bisnis ekspor.

Tabel 3. 2 Indikator Variabel Fungsional

Variabel Laten	Simbol	Indikator
Fungsional (X2)	X2.1	Kurangnya manajemen waktu untuk menangani ekspor
	X2.2	SDM yang tidak memadai/tidak terlatih untuk mengekspor
	X2.3	Kurangnya kelebihan kapasitas produksi untuk ekspor
	X2.4	Kekurangan modal kerja untuk membiayai ekspor
	X2.5	Mengembangkan produk baru untuk pasar luar negeri

### 3. Pemasaran (X3)

Kurangnya strategi pemasaran untuk menghadapi persaingan antar UMKM. Permasalahan yang dihadapi UMKM adalah persaingan pasar dalam memasarkan produknya. Terlebih lagi dalam persaingan yang semakin ketat saat ini, kemampuan merebut pangsa pasar akan terletak pada UMKM itu sendiri.

Tabel 3. 3 Indikator Variabel pemasaran

Variabel Laten	Simbol	Indikator
Pemasaran (X3)	X3.1	Menyesuaikan desain/gaya produk ekspor
	X3.2	Memenuhi standar/spesifikasi kualitas produk ekspor
	X3.3	Memenuhi persyaratan pengemasan/pelabelan ekspor
	X3.4	Perdagangan ekspor membutuhkan produk berstandar
	X3.5	Kelayakan produk ekspor
	X3.6	Produksi tanpa menggunakan standar produk yang ada
	X3.7	Menawarkan layanan teknis/purna jual
	X3.8	Pemberian sertifikat produksi
	X3.9	Menawarkan harga yang memuaskan kepada pelanggan
	X3.10	Kesulitan dalam mencocokkan harga pesaing
	X3.11	Pemberian fasilitas kredit kepada pelanggan asing
	X3.12	Kompleksitas saluran distribusi asing
	X3.13	Mengakses saluran distribusi ekspor
	X3.14	Memperoleh perwakilan asing yang dapat diandalkan



	X3.15	Mempertahankan kontrol atas perantara asing
	X3.16	Kesulitan dalam memasok persediaan di luar negeri
	X3.17	Tidak tersedianya fasilitas pergudangan di luar negeri
	X3.18	Menyesuaikan kegiatan promosi ekspor
	X3.19	Kompleksitas saluran distribusi asing
	X3.20	Biaya transportasi/asuransi yang berlebihan

#### 4. Prosedural (X4)

Kurangnya mengikuti prosedural yang sesuai sehingga menjadikan UMKM memiliki permasalahan yang pada umumnya seperti prosedur perizinan, bangunan dan hukum, perpajakan, permasalahan klasik dan mendasar, semisal keterbatasan modal, SDM, pengembangan produk dan akses pemasaran.

Tabel 3. 4 Indikator Variabel prosedural

Variabel Laten	Simbol	Indikator
Prosedural (X4)	X4.1	Prosedur pelengkapan ekspor yang banyak dan berbelit
	X4.2	Prosedural dokumen PIRT UMKM
	X4.3	Legalitas dokumen UMKM
	X4.4	Komunikasi prosedural / dukomen yang bermasalah dengan pelanggan luar negeri
	X4.5	Penagihan pembayaran yang lambat dari luar negeri

#### 5. Pemerintah (X5)

Kurangnya peranan pemerintah dalam menganalisis hambatan-hambatan dan solusi dalam membantu pelaku usaha UMKM, karena menurut (Fadilah *et al.*, 2021). Peranan pemerintah dalam pengembangan usaha UMKM memang sangatlah penting. Sebab UMKM termasuk salah satu usaha yang potensial untuk meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Tabel 3. 5 Indikator Variabel pemerintah

Variabel Laten	Simbol	Indikator
Pemerintah (X5)	X5.1	Menekankan pentingnya pembinaan SDM
	X5.2	Kurangnya media pengembangan promosi oleh pemerintah pada pasar ekspor
	X5.3	Pemberian bantuan insentif yang kurang merata
	X5.4	Pembinaan Koperasi dan UMKM dalam industri ekspor
	X5.5	Aturan dan peraturan dalam negeri yang tidak menguntungkan
	X5.6	Pembagian informasi kepada pelaku UMKM masih kurang merata
	X5.7	Pemerintah menyediakan media e-commerce penjualan produk UMKM

#### 6. Tugas (X6)

Hambatan tugas berfokus kepada pelanggan perusahaan, yang memiliki efek langsung pada operasi ekspornya. Persaingan yang tajam di pasar luar negeri meskipun perusahaan tersebut tergolong unggul dalam kompetitif dipasar domestik, namun Ketika saat sudah masuk ke pasar luar negeri harus beradaptasi dengan kebiasaan atau sikap pelanggan asing yang berbeda (leonidou,2004).

Tabel 3. 6 Indikator Variabel Tugas

Variabel Laten	Simbol	Indikator
Tugas (X6)	X6.1	Kebiasaan/sikap pelanggan asing yang berbeda
	X6.2	Persaingan yang ketat di pasar luar negeri
	X6.3	Menjalankan pejualan produk untu sampai ekspor

#### 7. Lingkungan (X7)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang sangat penting untuk mencapai pembangunan ekonomi nasional kecil kemungkinannya untuk mencapai keberlanjutan UMKM yang

mempunyai iklim/lingkungan usaha yang kondusif seperti ketenteraman dan keamanan serta penyederhanaan prosedur perizinan usaha, keringanan pajak, perlindungan bagi pihak tertentu jenis usaha, khususnya jenis usaha tradisional yang termasuk jenis usaha mikro dan pembinaan kemitraan antara UMKM dengan perusahaan besar terdapat beberapa variabel indikator variable faktor hambatan dari lingkungan yaitu : Ekonomis , Politik Hukum, Sosial Budaya

Tabel 3. 7 Indikator Variabel Lingkungan

Variabel Laten	Simbol	Indikator
Lingkungan (X7)	X7.1	Kondisi ekonomi yang buruk/ memburuk di luar negeri
	X7.2	Risiko nilai tukar mata uang asing
	X7.3	Ketidakstabilan politik di pasar luar negeri
	X7.4	Aturan dan peraturan asing yang ketat
	X7.5	Hambatan tarif dan nontarif yang tinggi
	X7.6	Praktik bisnis asing yang tidak biasa
	X7.7	Sifat sosial budaya yang berbeda
	X7.8	Perbedaan bahasa verbal/non verbal

#### 8. Hambatan Ekspor (Y)

Hambatan ekspor bisa berbentuk faktor internal dan eksternal dari perusahaan. Yang mana di dalamnya masih mempunyai beberapa aspek. indikator yang membangun hambatan ekspor seperti tabel berikut :

Tabel 3. 8 Indikator Variabel Lingkungan

Variabel Laten	Simbol	Indikator
Hambatan Ekspor UMKM (Y)	Y1	Tidak memiliki pangsa pasar di luar negeri
	Y2	Tidak ada order/permintaan produk UKM dari buyer Luar Negeri

Hipotesis merupakan pernyataan bahwasanya dugaan tentang sesuatu itu benar. Pengujian hipotesis adalah suatu proses yang

dilaksanakan untuk mengambil keputusan berdasarkan dua hipotesis yang berlawanan. Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang akan diuji. Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) adalah pernyataan yang sama dengan parameter populasi yang sama yang dipergunakan dalam hipotesis nol (Lolang,2015)

Dari uraian di atas perumusan hipotesis digunakan sebagai parameter untuk pengujian yang berfungsi untuk mengambil keputusan. Pada penelitian ini digunakan Hipotesisi sebagai berikut :

a. Uji hipotesa 1

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh aspek informasi terhadap hambatan ekspor

$H_1$ : Terdapat pengaruh aspek informasi terhadap hambatan ekspor

b. Uji hipotesa 2

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh aspek fungsional terhadap hambatan ekspor

$H_1$ : Terdapat pengaruh aspek fungsional terhadap hambatan ekspor

c. Uji hipotesa 3

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh aspek pemasaran terhadap hambatan ekspor

$H_1$ : Terdapat pengaruh aspek pemasaran terhadap hambatan ekspor

d. Uji hipotesa 4

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh aspek prosedural terhadap hambatan ekspor

$H_1$ : Terdapat pengaruh aspek prosedural terhadap hambatan ekspor

e. Uji hipotesa 5

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh aspek pemerintah terhadap hambatan ekspor

$H_1$ : Terdapat pengaruh aspek pemerintah terhadap hambatan

ekspor

f. Uji hipotesa 6

Ho: Tidak terdapat pengaruh aspek tugas terhadap hambatan ekspor

H1: Terdapat pengaruh aspek tugas terhadap hambatan ekspor

g. Uji hipotesa 7

Ho: Tidak terdapat pengaruh aspek lingkungan terhadap hambatan ekspor

H1: Terdapat pengaruh aspek lingkungan terhadap hambatan ekspor.

### **3.5 Tahap Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Penyusunan Kuisisioner**

Penyusunan kuesioner dengan mempertimbangkan analisis studi literatur dan studi lapangan digunakan sebagai indikator variabel sebagai atribut kuisisioner. Kuisisioner ini terdiri dari dua bagian pertanyaan antara lain, data pribadi pelaku UMKM (nama pemilik, alamat, kategori UMKM, jenis olahan biji kopi, latar belakang pendidika, lama berdirinya UMKM, dan sebagainya). Bagian berikut berisi atribut indikator variabel. Semua indikator tersebut diukur dengan menggunakan skala ordinal 1 sampai 5 dengan menggunakan skala *likert*. Skala *Likert* dipilih untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian (Sugiyono, 2014a).

#### **3.5.2 Penentuan Jumlah Sampel**

Dalam penelitian ini jumlah populasi tidak teridentifikasi total jumlahnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penarikan sampel adalah metode *purposive random sampling*, dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak (Hidayat, 2017) namun terdapat kriteria-kriteria tertentu yang membatasi terkait dengan kesesuaian tujuan penelitian dan hanya terbatas pada UMKM kopi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden. Sampel didapat dari perhitungan rumus Slovin dimana :

$$n = \frac{N}{1 + n(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan

$$n = \frac{N}{1+n(e)^2} = \frac{1.047}{1+1.047(0,1)^2} = 96,4$$

Populasi N = 1.047 Dengan asumsi tingkat kesalahan (e) = 10%, maka jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini menghasilkan 96,4 untuk mempermudah perhitungan maka dilakukan pembulatan keatas menjadi 100. Jadi, dari perhitungan di atas, untuk mengetahui ukuran sampel dengan tingkat kesalahan 10% adalah sebanyak 100 responden.

### 3.5.3 Pilot Test

Sebelum penelitian dilakukan perlu menyebarkan kuesioner kepada beberapa responden untuk mengetahui apakah kuesioner itu layak atau tidak. Selain dilakukan *expert judgement*, penyebaran kuesioner tersebut ditujukan sebagai uji coba atau *try out*. Uji coba ini disebut uji pilot atau pilot study (Sugiyono, 2013). Pengujian sampel akan di lakukan kepada orang yang memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Responden yang digunakan ialah pelaku UMKM yang bergerak di bidang produk kopi di wilayah kabupaten Malang. Apabila dalam kuesioner terdapat indikator yang tidak valid maka indikator tersebut akan dihapuskan. Kuesioner penelitian ini akan di sebarkan menggunakan *platform* google form.

### 3.5.4 Uji Validitas dan Reabilitas

- a. Uji validitas dimaksudkan sebagai kesesuaian anatara alat ukur dengan kriteria ketentuan terutama kesesuaianannya dengan tujuan dilakukan penelitian ini (Rasyid, 2015). Uji validitas merupakan analisi dari pengolahan data dari hasil kuesioner. Perhitungan untuk memeriksa validitas pada penelitian ini mempergunakan metode korelasi Pearson

dengan mengamati nilai signifikansi yang terdapat pada tabel, bilamana nilai signifikansi tersebut mendapatkan nilai signifikansi  $<0,05$  maka butir pernyataan dinyatakan valid, namun apabila nilai signifikansi  $>0,05$  maka instrumen pernyataan dikatakan tidak valid (Ghozali, 2014).

- b. Uji reliabilitas adalah uji pengukuran instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Petualang, 2022). Cara menghitung reliabilitas ialah dengan menghitung koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach's*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika memiliki nilai Coefficient Alpha Cronbach  $> 0.60$  (Ghozali, 2014). Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan. Butir pernyataan yang tidak valid dan reliabel tidak digunakan dalam penelitian sebenarnya (Petualang, 2022).

### **3.6 Penyebaran Kuisisioner**

Setelah kuisisioner telah dilakukan uji variabilitas dan reabilitas pilot tes akan disebarakan kepada pemilik UMKM produk kopi di kabupaten Malang, data tentang UMKM yang bergerak di industri produk kopi diperoleh dari DISPERINDAG Kabupaten Malang. Penyebaran kuisisioner sendiri juga akan disebarakan kepada UMKM dalam kategori eksportir dan non eksportir. Ukuran sampel yang mempergunakan analisis partial least square (PLS) berkemungkinan mempunyai sampel yang kecil.

### **3.7 Tahap Pengolahan Data**

#### **3.7.1 Uji Model Struktural**

Pengolahan data dari kuisisioner diolah dengan metode structural equation modeling dengan partial least square (SEM – PLS). SEM dengan partial least square (PLS) adalah metode SEM berbasis variasi. Bilamana sampel data terbatas jumlahnya, data tidak terdistribusi normal multivariabel, indeks harus refleksif, dan model harus berbasis teori, sehingga alternatif yang dipergunakan ialah SEM berbasis varians atau

dinamakan Partial Least Square (PLS). Tujuan dari SEM-PLS yaitu untuk menemukan hubungan linear antar variabel yang dapat diprediksi (Ghozali, 2011). Analisis PLS dilaksanakan dalam tiga langkah yaitu analisis outer model, analisis inner model dan pengujian hipotesis.

Analisis model internal/analisis model struktural dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun kokoh dan akurat. Evaluasi model internal dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain:

1. Analisis Outer Model ini dengan jelas menunjukkan hubungan antara variabel laten dan indikatornya atau dapat mengatakan bahwasanya model outer menentukan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Pengujian yang dilaksanakan pada outer model:
  - a. Convergent Validity adalah nilai loading faktorial pada variabel laten dengan indeksnya. Nilai yang diharapkan  $> 0,7$ .
  - b. Discriminant Validity. Nilai tersebut menjadi nilai cross loading factor, yang berfungsi untuk mengungkapkan apakah konstruk tersebut cukup diskriminatif, yaitu dengan membandingkan nilai loading yang diharapkan pada konstruk tersebut lebih besar dari nilai loading dengan konstruk lainnya.
  - c. Composite Reliability. Data yang mempunyai composite reliability  $> 0,7$  mempunyai reliabilitas yang tinggi.
  - d. Average Variance Extracted (AVE). Nilai AVE yang diharapkan  $> 0,5$ .
  - e. Cronbach Alpha. Uji reliabilitas didukung dengan Alpha Cronbach. Nilai diharapkan  $> 0,6$  untuk seluruh konstruknya.
2. Analisis inner model/analisis model struktural dilaksanakan untuk memastikan bahwasanya model struktural yang dibangun akurat dan robust. Evaluasi inner model terlihat dari sejumlah indikator antara lain: Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Predicted Coverage ( $Q^2$ )
3. Goodness of Fit Index (GoF). Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan menguji probabilitas dan nilai t-statistiknya. Untuk nilai probabilitas, p-



value dengan alpha 5% ialah kurang dari 0,05. Nilai t-tabel untuk alpha 5 adalah 1,96. Oleh karena itu, kriteria penerimaan hipotesis ialah bilamana  $t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$ .

Hasil dari pengolahan data dari metode menggunakan structural equation modeling dengan partial least square (SEM – PLS) akan menciptakan model hambatan ekspor, maka hasil dari pengujian Hipotesis variabel akan terlihat variabel apa saja yang mempengaruhi hambatan dalam ekspor dan usulan perbaikan apa yang dapat diberikan untuk meningkatkan kinerja ekspor. Proses SEM tidak bisa dilakukan secara manual karena keterbatasan kemampuan manusia dan karena kompleksitas model dan alat statistik yang digunakan. Software yang digunakan untuk mengolah data dengan penggunaan metode SEM-PLS adalah smartPLS.

### **3.8 Tahap Analisa dan Pembahasan**

Hasil dari pengolahan data dari metode menggunakan structural equation modeling dengan partial least square (SEM – PLS) akan menciptakan model hambatan ekspor, maka hasil dari pengujian Hipotesis variabel akan terlihat variabel apa saja yang mempengaruhi hambatan dalam ekspor dan usulan perbaikan apa yang dapat diberikan untuk meningkatkan kinerja ekspor.

### **3.9 Kesimpulan dan Saran**

Pada tahap ini ditarik kesimpulan dan saran yang bersumber dari pengolahan data, analisis data dan hasil penelitian. Kesimpulan merupakan tahap menjawab rumusan masalah dan memberikan saran. Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini harus dibahas mencakup keseluruhan. Peneliti juga berkewajiban memberikan saran yang diharapkan mampu memecahkan permasalahan berdasarkan analisis hasil yang didapat pada penelitian.

ini harus dibahas mencakup keseluruhan. Peneliti juga berkewajiban memberikan saran yang diharapkan mampu memecahkan permasalahan berdasarkan analisis hasil yang didapat pada penelitian.